

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Kayuringin Jaya VI, Bekasi. Sebagaimana disebutkan dalam bab sebelumnya, peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai Perencana Tindakan, dan juga sebagai kolaborator, sedangkan yang melaksanakan penelitian ini adalah guru kelas V.

Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, dan setiap siklus terdiri dari lima pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Adapun kegiatan dalam setiap siklusnya adalah, asesmen awal, perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, lalu yang terakhir akan dilanjutkan ke siklus berikutnya jika nilai karangan peserta didik kurang dari 70. Adapun deskripsi data hasil intervensi tindakan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Asesmen Awal

Sebelum melakukan tindakan, hal yang harus dilakukan adalah melakukan asesmen awal. Tujuan dari pelaksanaan asesmen awal ini adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengarang

sebelum dilaksanakannya tindakan. Asesmen awal dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 Maret 2016, pada pukul 11.45 WIB. Peneliti meminta peserta didik untuk mengarang jenis karangan narasi dengan tema Barang Kesukaanku dalam waktu 50 menit.

Keadaan kelas pada saat dilaksanakannya asesmen awal cukup tertib. Peserta didik yang terdiri dari lima orang mulai mengarang di bangku masing-masing. Tidak ada peserta didik yang melebihi waktu yang ditentukan sebelumnya, bahkan empat peserta didik mengumpulkan hasil karangannya 15 menit lebih awal dari waktu yang ditentukan.

Dari hasil asesmen awal tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik dalam mengarang adalah 44. Hal ini masih di bawah nilai yang ditentukan oleh pendidik dan peneliti, yaitu 70. Selanjutnya, kemampuan mengarang peserta didik akan digambarkan sebagai berikut:

DS sudah mampu mengurutkan kejadian dalam ceritanya, namun DS belum bisa membedakan tema dan judul, sehingga karangan DS tidak ada judulnya. Cerita DS juga sudah mulai menggunakan alur, namun cerita yang ditulis DS kurang fokus, karena selain menceritakan Handphone, DS juga menceritakan tentang kegiatannya di rumah dan kesukaannya terhadap sepak bola. Dalam penggunaan kata, DS masih sering menggunakan kata lisan, seperti terlupa, menaruh, cepat tidur.

Kemampuan RP dalam mengarang masih perlu dikembangkan lagi, karangan yang ditulis oleh RP masih tidak berurutan sesuai kejadiannya. Namun begitu, RP sudah mengawali dan mengakhiri ceritanya dengan baik. Untuk penggunaan kata, masih banyak kata-kata bermakna sama yang digunakan, sehingga kalimat yang ditulis tidak efektif.

Cerita yang ditulis RFS sudah memiliki awal dan akhir, sedangkan isi ceritanya masih kurang fokus dan tidak berurutan. RFS juga sudah bisa membedakan judul dan tema karangan. Dalam penulisan kata, masih ada banyak kata yang tidak baku dan tidak sesuai, RFS masih menggunakan bahasa lisan.

Nilai awal karangan UY lebih tinggi daripada teman-temannya. UY sudah mengembangkan karangannya dengan baik, namun karena banyak yang ingin diceritakan, jadi karangan UY tidak fokus. Selain itu, pilihan kata yang digunakan UY sudah bagus dan variatif, namun masih ada bahasa lisan yang terkadang muncul dalam karangan UY.

Kemampuan ZS dalam mengarang masih tergolong rendah, ZS kesulitan dalam mengembangkan cerita yang akan ditulisnya. Namun demikian, cerita yang dibuat ZS sudah memiliki awal dan akhir, hanya saja isinya kurang digali lebih dalam. ZS sudah mengetahui perbedaan judul dan tema, dan judul ceritanya sudah cukup sesuai dengan isi

cerita. Kata yang dipilih DS sudah cukup baku, hanya saja ada beberapa kata yang tidak sesuai, seperti menggoncengkan.

Berdasarkan hasil asesmen awal peserta didik dalam mengarang, maka dapat diketahui bahwa peserta didik kelas V di SDN Kayuringin Jaya VI, Bekasi masih mempunyai kesulitan dalam menulis karangan. Hal tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian tindakan kelas, yaitu dengan penerapan strategi *Think, Order, Revise, Check, Hand (TORCH)*. Strategi ini diterapkan pada peserta didik berkesulitan belajar mengarang di SDN Kayuringin Jaya VI, Bekasi. Penerapan strategi ini diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam upaya meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengarang.

Hasil Asesmen Awal Keterampilan Mengarang Peserta Didik

Tabel 4.1

| No. | Inisial Peserta Didik | Nilai |
|------------|------------------------------|--------------|
| 1. | DS | 50 |
| 2. | RP | 40 |
| 3. | RSF | 45 |
| 4. | UY | 55 |
| 5. | ZS | 30 |
| Rata-rata | | 44 |

2. Deskripsi Data Siklus I

Setelah melakukan asesmen awal, tahap selanjutnya adalah siklus I. Tahapan yang harus dilakukan dalam siklus I adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Sebagaimana dijelaskan di atas, sebelum dilakukan perencanaan maka perlu adanya asesmen awal terlebih dahulu. Setelah asesmen awal dilaksanakan, dan kemampuan mengarang peserta didik sudah diketahui, maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah membuat perencanaan tindakan. Adapun hal-hal yang perlu direncanakan adalah: (1) membuat RPP, (2) menyiapkan media pembelajaran, (3) menyiapkan materi pembelajaran, (4) menyiapkan lembar pengamatan siswa dan guru, (5) menyiapkan lembar *Braionstorm Sheet* dan *Think Organization Sheet*, serta (6) menyiapkan kamera untuk dokumentasi.

Siklus I terdiri dari 5 pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit. Pertemuan pertama berlangsung pada hari Jumat 1 April 2016. Pada pertemuan kali ini peserta didik mengarang dengan tema Keluargaku. Pertemuan kedua berlangsung pada hari Senin tanggal 4 April 2016, dengan tema Hobiku.

Pertemuan ketiga berlangsung pada hari Rabu tanggal 6 April 2016, dengan tema Cita-citaku. Pertemuan keempat berlangsung pada hari Jum'at tanggal 8 April 2016, dengan tema Pelajaran Favoritku. Sedangkan pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 April 2016, dengan tema Kenangan Masa Kecilku.

Selanjutnya asesmen akhir dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 April 2016, dengan tema yang sama dengan asesmen awal yaitu Barang Kesukaanku.

Pada penelitian ini peserta didik yang diteliti adalah sebanyak lima orang, yakni peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mengarang, di kelas V SDN Kayuringin Jaya VI, Bekasi.

b. Tindakan

1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 1 April 2016. Pertemuan ini berlangsung selama 2x35 menit, mulai dari pukul 12.15 sampai pukul 13.25, dan bertempat di kelas V SDN Kayuringin Jaya VI. Pertemuan ini dihadiri oleh guru kelas V sebagai pelaksana penelitian, sebagian peserta didik kelas V sebagai subjek penelitian, dan peneliti yang juga berperan sebagai kolaborator dalam penelitian.

Setelah guru mengondisikan tempat duduk peserta didik, dan memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar, guru memberi salam pada peserta didik, dan membuka pembelajaran pada hari ini. Selanjutnya salah satu peserta didik memimpin untuk berdoa. Setelah itu guru membaca daftar hadir peserta didik, dan tidak ada satupun peserta didik yang absen hari ini.

Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini, yaitu untuk menulis sebuah karangan dengan menggunakan strategi TORCH. Karangan yang akan ditulis oleh peserta didik adalah karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi, dan tema pertama untuk mengarang pada pertemuan ini adalah Keluargaku.

Sebelum memulai pelajaran, guru dan peserta didik bermain *game* rangkai kalimat terlebih dahulu. Cara bermain *game* rangkai kalimat ini adalah, guru menuliskan satu kalimat dalam sebuah kertas dan peserta didik melanjutkan kalimat yang ditulis oleh guru, hingga pada akhirnya kalimat tersebut menjadi sebuah cerita. Tantangan dalam *game* adalah, setiap peserta didik harus menulis kalimat yang berkesinambungan dengan kalimat sebelumnya, sehingga menghasilkan paragraf yang padu. Setelah bermain *game*, guru mulai memulai proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini.

Berdasarkan hasil asesmen awal, 3 dari 5 peserta didik belum mengetahui perbedaan tema dan judul cerita, jadi sebelum menjelaskan tentang strategi TORCH, guru menjelaskan tentang perbedaan judul dan tema cerita terlebih dahulu.

Kemudian, guru mulai menjelaskan penggunaan strategi TORCH, yaitu *Think* atau Pikirkan, *Order* atau Urutkan, *Revise* atau Revisi, *Check* atau Periksa, dan *Hand* atau Kumpulkan. Pada penjelasannya, guru mengatakan bahwa dengan strategi TORCH ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah dalam menulis sebuah karangan.

Pada tahap Pikirkan, guru menunjukkan kertas *brainstorm sheet*, yang berisi judul karangan, tokoh, tempat, waktu kejadian, ulasan singkat cerita, bagian yang paling disukai dari cerita, dan bagaimana akhir ceritanya. Guru memberikan contoh bagaimana mengembangkan *brainstorm sheet* tersebut. Setelah memastikan bahwa semua peserta didik memahami cara mengembangkan *brainstorm sheet*, guru membagikan kertas *brainstorm sheet* dan meminta peserta didik untuk memulai mengarang dengan mengembangkan *brainstorm sheet* terlebih dahulu.

Pada saat peserta didik mengerjakan *brainstorm sheet*, guru membimbing dan menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik ketika ada sesuatu yang tidak dimengerti.

Setelah peserta didik selesai mengembangkan *brainstorm sheet*, guru menjelaskan langkah selanjutnya dalam mengarang, yaitu Urutkan. Pada tahap urutkan ini, Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan mengurutkan kejadian-kejadian dalam cerita yang akan ditulisnya, dan dalam tahap ini peserta didik akan menggunakan *think organization sheet*. Kemudian guru mencontohkan penggunaan *think organization sheet*, dan menjelaskan kepada peserta didik bahwa dalam pengembangan *think organization sheet* ini, kejadian-kejadian yang ditulis harus mempunyai awal cerita, isi cerita, dan akhir cerita.

Setelah peserta didik memahami cara penggunaan *think organization sheet*, guru membagikan lembar *think organization sheet* pada peserta didik dan mengingatkan peserta didik untuk mengembangkan *think organization sheet* berdasarkan *brainstorm sheet* yang telah dibuat. Guru membimbing peserta didik dalam penulisan *think organization sheet* dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik terkait hal tersebut.

Selanjutnya, adalah tahap revisi. Pada tahap ini, guru meminta peserta didik memeriksa kembali urutan-urutan kejadian yang telah ditulisnya, dan peserta didik boleh menambahkan atau mengurangi kejadian-kejadian dalam ceritanya jika dirasa perlu.

Setelah tahap revisi dilakukan, guru meminta peserta didik untuk mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat dalam sebuah paragraf. Guru kembali mengingatkan bahwa cerita yang akan ditulis dalam paragraf ini adalah hasil pengembangan dari *brainstorm sheet* dan *think organization sheet* yang telah dibuat.

Tahap selanjutnya adalah Periksa, yaitu guru meminta peserta didik untuk memeriksa kembali hasil tulisan yang dibuatnya. Namun sebelumnya, guru menjelaskan perbedaan merevisi dan memeriksa. Karena peserta didik merasa kebingungan dengan perbedaan keduanya. Setelah tahap periksa selesai dilakukan, guru kemudian meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil karangan yang dibuatnya.

Sebelum menutup pembelajaran pada hari ini, guru bertanya tentang pendapat peserta didik mengenai strategi TORCH, dan peserta didik rata-rata berpendapat bahwa mengarang menggunakan TORCH lebih mudah daripada tidak menggunakannya. Selanjutnya guru menutup pembelajaran hari ini, dan peserta didik berdoa.

Pada pertemuan pertama ini, peserta didik masih terlihat kebingungan dalam mengembangkan karangan menggunakan strategi TORCH. Peserta didik ZS menghabiskan waktu yang

sangat lama dalam mengembangkan *Brainstorm Sheet*, sedangkan RFS mengalami kesulitan dalam menulis urutan kejadian dalam bentuk poin. Pada kertas *Think Organization Sheet*, terdapat tujuh nomor yang harus diisi dengan urutan-urutan kejadian dalam cerita. Rata-rata peserta didik masih kesulitan menuliskan urutan cerita yang akan ditulisnya dalam satu kalimat yang singkat, padat, dan jelas.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 4 April 2016. Pertemuan ini berlangsung selama 2x35 menit, mulai dari pukul 12.15 sampai pukul 13.25, dan bertempat di kelas V SDN Kayuringin Jaya VI. Pertemuan ini dihadiri oleh guru kelas V sebagai pelaksana penelitian, sebagian peserta didik kelas V sebagai subjek penelitian, dan peneliti yang juga berperan sebagai kolaborator dalam penelitian.

Pertemuan kedua tidak berbeda jauh dengan pertemuan pertama. Setelah peserta didik kelas V yang tidak terlibat dalam proses penelitian membaca do'a dan keluar dari kelas, lima peserta didik kelas V yang menjadi subjek penelitian mulai duduk sesuai dengan format pada pertemuan sebelumnya. Kemudian

guru menyapa kelas dengan memberi salam dan peserta didik mulai membaca doa.

Guru menghimbau peserta didik untuk tetap semangat meskipun hari sudah siang, dan teman-teman yang lain sudah pulang terlebih dahulu. Guru menjelaskan bahwa tujuan dari manfaat dari pertemuan-pertemuan tambahan untuk belajar mengarang ini akan dirasakan sendiri oleh masing-masing peserta didik di kemudian hari. Setelah itu, peserta didik mengajak peserta didik untuk bermain *game* tebak benda.

Cara bermain dalam permainan ini adalah, peserta didik diminta untuk mendeskripsikan benda apa saja dalam bentuk kalimat, kemudian peserta didik yang lain akan menebak benda apa yang dimaksud oleh temannya. Pertama, guru memberi contoh terlebih dahulu, benda yang dideskripsikan oleh guru adalah Pulpen, berikut adalah deskripsi dari guru, *“Benda ini bisa terdiri dari berbagai macam warna, berbentuk silinder, panjang, dan kurus. Bagian bawah dari benda ini berbentuk lancip, dan mengeluarkan tinta, yang bisa dipakai untuk menulis, benda apakah ini?”* Peserta didik serentak menjawab *“Pulpeeeen!”*, dan setelah mendapat contoh dari guru, peserta didik langsung menulis di kertas yang telah dibagi-bagikan sebelumnya.

Peserta didik sangat menyukai permainan ini, dan meminta agar permainan diulang lagi. Namun setelah dijelaskan oleh guru, dan berdasarkan kesepakatan bersama, semuanya setuju untuk kembali memainkan permainan ini pada akhir pertemuan.

Jadi setelah bermain games singkat ini, guru kembali menjelaskan bahwa tujuan pertemuan hari ini masih sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu agar peserta didik mengarang menggunakan strategi TORCH. Kemudian guru mengumumkan tema pada hari ini, yaitu Hobiku. Namun sebelum meminta peserta didik untuk mulai mengarang di *Brainstorm Sheet* dan *Think Organization Sheet*, guru menanyakan terlebih dahulu tentang hobi peserta didik, dan apa yang ingin diceritakan peserta didik dalam karangannya hari ini.

Setelah itu, guru membagikan kertas *Brainstorm Sheet* kepada peserta didik, dan meminta peserta didik untuk menulis sebuah karangan yang berhubungan dengan hobi, sesuai dengan apa yang telah diceritakan secara lisan sebelumnya. Seperti biasa, pada saat peserta didik mengembangkan kerangka karangan berdasarkan *brainstorm sheet*, guru membimbing dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

Peserta didik yang telah selesai menulis *brainstorm sheet* kemudian mengumpulkan lembar *brainstorm sheet*-nya pada guru untuk diperiksa, dan meminta peserta didik untuk menambahkan atau mengurangi apa yang telah ditulisnya. Setelah memeriksa lembar *brainstorm sheet*, guru memberikan lembar *think organization sheet*, dan meminta peserta didik untuk mulai mengerjakannya.

Setelah peserta didik menyelesaikan lembar *think organization sheet*, guru meminta peserta didik melakukan tahap berikutnya, yaitu revisi. Kemudian setelah tahap revisi dilakukan, guru meminta urutan-urutan kejadian yang telah ditulis dalam *think organization sheet* dituliskan dalam bentuk paragraf yang pada dan berkesinambungan.

Selanjutnya, peserta didik langsung memeriksa hasil karangannya, dan kemudian mengumpulkan hasil karangan tersebut pada guru. Guru memeriksa hasil karangan peserta didik secara sepintas, kemudian jika ada hasil karangan yang perlu dikurangi, atau ditambahkan, guru akan mengembalikan hasil karangan peserta didik tersebut untuk diperbaiki.

Setelah semua karangan terkumpul, sesuai dengan kesepakatan, peserta didik kembali bermain *games* deskripsi selama lima menit. Setelah bermain, guru kemudian menutup pelajaran, dan mengingatkan peserta didik untuk selalu belajar di rumah, dan peserta didik berdo'a.

Pada pertemuan kedua, peserta didik berinisial UY terlihat sangat bersemangat sekali. Mulai dari asesmen awal, berdasarkan pengamatan peneliti, UY merupakan peserta didik yang gemar mengarang, dan penuh dengan ide-ide, hal ini dapat dilihat dari karangan UY yang lebih panjang daripada karangan teman-teman lainnya. Namun, karena banyaknya ide, cerita yang ditulis UY kurang fokus, dan terlalu banyak kejadian yang ditulis. Kemudian guru meminta UY untuk menulis 2 kejadian pembuka, 4 kejadian inti, dan 1 kejadian penutup dalam lembar *Think Organization Sheet*. Lalu guru menjelaskan bahwa UY dapat mengembangkan kejadian-kejadian tersebut dalam sebuah paragraf.

3) Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu tanggal 6 April 2016. Pertemuan ini berlangsung selama 2x35 menit, mulai dari pukul 12.10 sampai pukul 13.20, dan bertempat di kelas V SDN Kayuringin Jaya VI. Pertemuan ini dihadiri oleh guru kelas V sebagai pelaksana penelitian, sebagian peserta didik kelas V sebagai subjek penelitian, dan peneliti yang juga berperan sebagai kolaborator dalam penelitian.

Pertemuan ketiga tidak jauh berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, peserta didik langsung duduk dan guru setelah guru memastikan bahwa peserta didik sudah lengkap dan siap menerima pelajaran, maka guru langsung membuka pertemuan ketiga ini dengan berdoa. Selanjutnya guru memberitahukan bahwa tema mengarang pada pertemuan ini adalah cita-citaku.

Sebelum membagikan kertas *Brainstorm Sheet*, guru menjelaskan tentang arti pentingnya cita-cita, dan memotivasi peserta didik untuk memiliki cita-cita dan berusaha untuk mencapai cita-cita tersebut. Setelah menanyakan cita-cita peserta didik satu persatu, guru pun meminta peserta didik untuk

menulis cerita berdasarkan cita-citanya. Kemudian guru mulai membagikan kertas *Brainstorm Sheet*.

Pada pertemuan ini, peserta didik sudah mulai memahami urutan-urutan dalam mengarang menggunakan strategi TORCH, jadi ketika guru membagikan kertas, peserta didik langsung mengerjakannya tanpa banyak mengajukan pertanyaan.

Setelah peserta didik selesai mengembangkan *Brainstorm Sheet* dan memeriksanya, guru mulai memberikan kertas *Think Organization Sheet*, dan peserta didik langsung mulai mengerjakannya. Guru sekali-sekali mengingatkan peserta didik untuk mengurutkan kejadian cerita dengan benar, dan memperhatikan kapitalisasi dan tanda baca dalam mengarang.

Setelah peserta didik menyelesaikan *Think Organization Sheet*, guru meminta peserta didik untuk merevisi urutan-urutan kejadian yang dibuat. Lalu langsung meminta peserta didik untuk menuliskan karangan yang dibuatnya dalam bentuk paragraf.

Setelah semua peserta didik mengumpulkan karangannya, guru memberikan pujian terhadap peserta didik, dan mengingatkan peserta didik akan pentingnya membaca dan menulis. Kemudian guru meminta peserta didik untuk berdoa.

Pada pertemuan ketiga ini, peserta didik DS dan RP mulai bosan untuk melakukan tahap revisi dan periksa, jadi ketika guru meminta mereka untuk membaca kembali dan merevisi serta memeriksa karangannya, mereka hanya membaca sekilas kemudian mengumpulkannya tanpa mengubah apapun.

4) Pertemuan 4

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 8 April 2016. Pertemuan ini berlangsung selama 2x35 menit, mulai dari pukul 12.15 sampai pukul 13.25, dan bertempat di kelas V SDN Kayuringin Jaya VI. Pertemuan ini dihadiri oleh guru kelas V sebagai pelaksana penelitian, sebagian peserta didik kelas V sebagai subjek penelitian, dan peneliti yang juga berperan sebagai kolaborator dalam penelitian.

Pertemuan keempat tidak berbeda jauh dengan pertemuan sebelumnya. Setelah peserta didik kelas V yang tidak terlibat dalam proses penelitian membaca do'a dan keluar dari kelas, lima peserta didik kelas V yang menjadi subjek penelitian mulai duduk sesuai dengan format pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menyapa kelas dengan memberi salam dan peserta didik mulai membaca doa.

Guru menghimbau peserta didik untuk tetap semangat meskipun hari sudah siang, dan teman-teman yang lain sudah pulang terlebih dahulu. Guru menjelaskan bahwa tujuan dari manfaat dari pertemuan-pertemuan tambahan untuk belajar mengarang ini akan dirasakan sendiri oleh masing-masing peserta didik di kemudian hari. Setelah itu, peserta didik mengajak peserta didik untuk bermain *game* tebak benda.

Cara bermain dalam permainan ini sudah pernah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya, jadi peserta didik sudah mengerti aturan-aturan bermain dalam permainan ini.

Setelah bermain permainan singkat ini, guru kembali menjelaskan bahwa tujuan pertemuan hari ini masih sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu agar peserta didik mengarang menggunakan strategi TORCH. Kemudian guru mengumumkan tema pada hari ini, yaitu Pelajaran Favoritku. Namun sebelum meminta peserta didik untuk mulai mengarang di *Brainstorm Sheet* dan *Think Organization Sheet*, guru menanyakan terlebih dahulu tentang pelajaran favorit peserta didik, dan apa yang ingin diceritakan peserta didik dalam karangannya hari ini.

Setelah itu, guru membagikan kertas *Brainstorm Sheet* kepada peserta didik, dan meminta peserta didik untuk menulis sebuah karangan yang berhubungan dengan pelajaran favorit, sesuai dengan apa yang telah diceritakan secara lisan sebelumnya. Seperti biasa, pada saat peserta didik mengembangkan kerangka karangan berdasarkan *brainstorm sheet*, guru membimbing dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

Peserta didik yang telah selesai menulis *brainstorm sheet* kemudian mengumpulkan lembar *brainstorm sheet*-nya pada guru untuk diperiksa, dan guru meminta peserta didik untuk menambahkan atau mengurangi apa yang telah ditulisnya. Setelah memeriksa lembar *brainstorm sheet*, guru memberikan lembar *think organization sheet*, dan meminta peserta didik untuk mulai mengerjakannya.

Setelah peserta didik menyelesaikan lembar *think organization sheet*, guru meminta peserta didik melakukan tahap berikutnya, yaitu revisi. Kemudian setelah tahap revisi dilakukan, guru meminta urutan-urutan kejadian yang telah ditulis dalam *think organization sheet* dituliskan dalam bentuk paragraf yang padat dan berkesinambungan.

Selanjutnya, peserta didik langsung memeriksa hasil karangannya, dan kemudian mengumpulkan hasil karangan tersebut pada guru. Guru memeriksa hasil karangan peserta didik secara sepintas, kemudian jika ada hasil karangan yang perlu dikurangi, atau ditambahkan, guru akan mengembalikan hasil karangan peserta didik tersebut untuk diperbaiki.

Setelah semua karangan terkumpul, guru kemudian menutup pelajaran, dan mengingatkan peserta didik untuk selalu belajar di rumah, dan peserta didik berdo'a.

Pada pertemuan empat ini, peserta RP terlihat mengantuk dan tidak fokus dalam mengerjakan tugas. RP juga terlihat lebih diam dari biasanya dan tidak mengajukan pertanyaan apapun. Sedangkan ZS sudah terlihat lebih bersemangat karena semakin mengerti bagaimana menggunakan strategi TORCH dalam mengarang.

5) Pertemuan 5

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari rabu tanggal 13 April 2016. Pertemuan ini berlangsung selama 2x35 menit, mulai dari pukul 12.10 sampai pukul 13.20, dan bertempat di kelas V SDN Kayuringin Jaya VI. Pertemuan ini dihadiri oleh guru kelas V

sebagai pelaksana penelitian, sebagian peserta didik kelas V sebagai subjek penelitian, dan peneliti yang juga berperan sebagai kolaborator dalam penelitian.

Pertemuan kelima tidak jauh berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, peserta didik langsung duduk dan guru setelah guru memastikan bahwa peserta didik sudah lengkap dan siap menerima pelajaran, maka guru langsung membuka pertemuan kelima ini dengan berdoa. Selanjutnya guru memberitahukan bahwa tema mengarang pada pertemuan ini adalah kenangan masa kecilku.

Sebelum membagikan kertas *Brainstorm Sheet*, guru menjelaskan bahwa setiap orang pasti mempunyai hal yang paling berkesan pada masa kecil, hal tersebut bisa berupa kenangan akan suatu kejadian yang sangat membekas sehingga kita selalu mengingatnya, atau bisa juga berupa benda yang sangat kita sukai. Setelah bercerita, guru pun meminta peserta didik untuk menulis cerita yang berkaitan dengan kenangan masa kecilnya. Kemudian guru mulai membagikan kertas *Brainstorm Sheet*.

Pada pertemuan ini, peserta didik sudah mulai memahami urutan-urutan dalam mengarang menggunakan strategi TORCH, jadi ketika guru membagikan kertas, peserta didik langsung mengerjakannya tanpa banyak mengajukan pertanyaan.

Setelah peserta didik selesai mengembangkan *Brainstorm Sheet* dan memeriksanya, guru mulai memberikan kertas *Think Organization Sheet*, dan peserta didik langsung mulai mengerjakannya. Guru sekali-sekali mengingatkan peserta didik untuk mengurutkan kejadian cerita dengan benar, dan memperhatikan kapitalisasi dan tanda baca dalam mengarang.

Setelah peserta didik menyelesaikan *Think Organization Sheet*, guru meminta peserta didik untuk merevisi urutan-urutan kejadian yang dibuat. Lalu langsung meminta peserta didik untuk menuliskan karangan yang dibuatnya dalam bentuk paragraf.

Setelah semua peserta didik mengumpulkan karangannya, guru memberikan pujian terhadap peserta didik, dan mengingatkan peserta didik akan pentingnya membaca dan menulis. Kemudian guru meminta peserta didik untuk berdoa.

Pada pertemuan kali ini, peserta didik mulai bervariasi dalam menulis cerita, DS bercerita tentang pengalamannya pulang

kampung waktu masih kecil, ZS bercerita tentang pergi ke Dufan bersama keluarga, RFS bercerita tentang kenang-kenangan yang dibelikan oleh ayahnya waktu kecil, yaitu boneka beruang. Dengan ini, dapat dilihat bahwa peserta didik sudah mulai mengembangkan tema yang diberikan.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus satu, diketahui bahwa tidak semua peserta didik mencapai target jumlah karangan sebanyak 110 kata. Selain itu, peserta didik juga belum menggunakan *Think Organization Sheet* secara maksimal. Umumnya, kejadian yang ditulis dalam *Think Organization Sheet* tidak jauh berbeda dari apa yang ditulis dalam *Brainstorm Sheet*.

Pada dasarnya tujuan dari *Think Organization Sheet* adalah agar peserta didik mengembangkan dan mengurutkan kejadian-kejadian dalam ceritanya. Jadi, jika *Think Organization Sheet* tidak dikembangkan dengan baik, maka kejadian-kejadian yang ditulis belum cukup digali dan dikembangkan.

Selain itu, peserta didik juga tidak benar-benar melakukan tahap revisi, ketika guru meminta peserta didik untuk memeriksa dan merevisi karangannya, peserta didik hanya membaca

sekilas kemudian langsung mengumpulkan karangannya pada guru. Begitu pula dengan tahap periksa atau *check*, peserta didik jarang memeriksa kembali terkait kesalahan kapitalisasi maupun kesalahan tanda baca dalam tulisannya.

Selain itu, guru juga tidak menekankan peserta didik untuk melakukan tahap revisi dan periksa dengan serius. Padahal dengan tahap revisi dan periksa ini, peserta didik bisa melihat kesalahan-kesalahan dalam karangannya serta memperbaikinya sebelum mengumpulkannya pada guru.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru, dapat diketahui bahwa salah satu penyebab sedikitnya jumlah karangan peserta didik adalah kurangnya lembar untuk menuliskan karangan dalam bentuk paragraf, karena selama ini, *Think Organization Sheet* dan lembar untuk menulis karangan dalam bentuk paragraf berada dalam satu lembar yang sama.

Hal ini jugalah yang diduga menyebabkan kurangnya pengembangan kejadian-kejadian dalam cerita. Oleh karena itu, pada siklus ini, peneliti melakukan revisi pada lembar *Brainstorm Sheet* dan *Think Organization Sheet*. Jika sebelumnya lembar kerja siswa hanya terdiri dari dua lembar, maka pada siklus dua ini peneliti mengembangkannya menjadi

tiga lembar, yakni satu lembar *Brainstrom Sheet* untuk mengembangkan awal ide cerita peserta didik, satu lembar *Think Organization Sheet* untuk mengembangkan kejadian-kejadian dalam cerita (bagian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu awal cerita, isi cerita, dan akhir cerita), dan satu lembar untuk menulis karangan peserta didik dalam bentuk paragraf.

Selain itu, guru dan peneliti sepakat untuk langsung memeriksa secara singkat karangan yang dikumpulkan oleh peserta didik. Dengan demikian, jika guru menemukan kesalahan, maka peserta didik langsung bisa memperbaikinya. Dengan kata lain, peserta didik melakukan tahap revisi dan periksa dengan bimbingan guru.

Adanya perubahan-perubahan ini, diharapkan dapat meningkatkan nilai peserta didik dalam mengarang dari siklus sebelumnya.

3. Deskripsi Data Asesmen Akhir I

Setelah pemberian tindakan pada siklus I maka tahap selanjutnya adalah asesmen akhir. Asesmen akhir dilakukan untuk mengetahui nilai peserta didik setelah diberikan tindakan melalui strategi *Think, Order, Revise, Check, Hand (TORCH)*. Nilai rata-rata peserta didik pada asesmen akhir ini adalah 67, dan masih ada dua peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 70. Berdasarkan hasil asesmen akhir, nilai

rata-rata peserta didik sudah cukup meningkat dibandingkan dengan asesmen awal yang berjumlah 44.

Hasil Asesmen Akhir Siklus I

Tabel 4.2

| No. | Inisial Peserta Didik | Nilai |
|------------------|-----------------------|-----------|
| 1. | DS | 70 |
| 2. | RP | 65 |
| 3. | RSF | 70 |
| 4. | UY | 70 |
| 5. | ZS | 60 |
| Rata-rata | | 67 |

Untuk mengetahui signifikansi peningkatan dari asesmen awal dan asesmen akhir, maka peneliti menghitungnya menggunakan uji t. Dari pengujian uji t dengan menggunakan rumus deviasi, didapatkan hasil t hitung = 8,247 dengan taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5%, atau t hitung > t tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam penerapan strategi TORCH pada peserta didik berkesulitan belajar. Namun dari lima peserta didik, masih terdapat dua peserta didik yang

nilainya belum mencapai target. Untuk memperkuat hasil tindakan siklus satu, dan untuk mengetahui konsistensi nilai peserta didik berkesulitan belajar dalam mengarang, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus II.

4. Deskripsi Data Siklus II

1. Perencanaan Ulang

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari siklus I, diketahui bahwa ada beberapa peserta didik yang nilainya tidak mencapai target yang ditentukan, maka dari itu penelitian dilanjutkan ke siklus II. Penelitian dalam siklus II ini juga bertujuan untuk mengetahui konsistensi nilai peserta didik dalam mengarang. Maka dari itu, peneliti menyusun rencana untuk melaksanakan tindakan pada siklus II, diantaranya yaitu karangan yang ditulis peserta didik tidak selalu dibatasi tema, guru dan peneliti sepakat untuk membiarkan peserta didik bereksplorasi dengan imajinasinya, jadi untuk tiga dari lima pertemuan, peneliti akan memberikan tema bebas. Selain itu, guru juga akan langsung memeriksa secara singkat terkait karangan peserta didik, sehingga peserta didik dapat langsung memeriksa hasil karangannya. Guru juga akan lebih tegas dalam memberikan instruksi, sehingga peserta didik patuh dan melaksanakan sesuai dengan instruksi guru. Siklus II ini direncanakan berlangsung selama 2 x 30 yang terdiri dari 5 kali pertemuan.

2. Tindakan

1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada tindakan di siklus II berlangsung pada Hari Selasa, 10 Mei 2016. Pertemuan dihadiri oleh guru sebagai pelaksana penelitian, peneliti, dan juga lima peserta didik kelas V yang merupakan subjek penelitian. Pertemuan berlangsung di kelas ruang kelas V SDN Kayuringin Jaya VI, mulai pukul 12.15 WIB sampai dengan pukul 13.25 WIB.

Sebelum memulai pertemuan pertama, guru meminta seluruh peserta didik untuk mencuci muka terlebih dahulu, agar segar kembali dan tidak mengantuk. Setelah semua peserta didik siap untuk mengikuti proses pembelajaran, guru kemudian membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa.

Guru bertanya apakah peserta didik masih mengingat langkah-langkah menggunakan strategi TORCH sebagaimana dijelaskan pada minggu sebelumnya, dan semua peserta didik menjawab iya. Setelah itu, guru mulai menjelaskan bahwa pada pertemuan pertama ini, dan juga pertemuan-pertemuan selanjutnya, peserta didik akan kembali mengarang menggunakan strategi TORCH.

Guru juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa perubahan dalam lembar *Brainstorm Sheet*, *Think Organization Sheet*, dan juga lembar menulis paragraf. Guru mengeluarkan ketiga lembar tersebut dan mulai menjelaskan perbedaannya. Pada awalnya peserta didik terlihat kaget dan mengeluh, karena lembar menulis paragraf lebih panjang dari sebelumnya yang hanya terdiri dari setengah halaman.

Setelah itu, guru mulai menjelaskan tema pada hari ini yaitu Aktivitas Kesukaanku. Peserta didik RFS bertanya contoh dari aktivitas kesukaan, karena belum memahami tema yang dimaksud. Guru menjelaskan bahwa aktivitas kesukaan adalah kegiatan yang paling disukai oleh peserta didik, misalnya aktifitas kesukaan DS adalah memancing, aktivitas kesukaan UY adalah berenang, dan lain-lain. kemudian RFS mulai mengerti dan berkata bahwa aktivitas kesukaannya adalah memasak.

Setelah semua peserta didik mengetahui apa yang akan ditulisnya, kemudian guru meminta peserta didik untuk mengambil lembar *Brainstorm Sheet* ke depan dan mulai mengerjakan. Ketika mengerjakan lembar *Brainstorm Sheet*, tidak ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan, semua peserta didik terlihat mengembangkan lembar *Brainstorm Sheet* dengan konsentrasi.

Setelah mengembangkan lembar *Brainstorm Sheet*, guru meminta peserta didik mengumpulkannya ke depan untuk diperiksa dan diperbaiki jika ada perbaikan. Namun, tidak ada peserta didik yang harus memperbaiki lembar *Brainstorm Sheet* yang ditulisnya. Semua peserta didik langsung mendapatkan lembar *Think Organization Sheet*, setelah mengumpulkan lembar *Brainstorm Sheet*.

Sebelum peserta didik mulai mengembangkan lembar *Think Organization Sheet*, guru menjelaskan kembali bahwa pada lembar ini ada tiga tahap kejadian yaitu, awal cerita, isi cerita, dan akhir cerita. Kemudian peserta didik menuliskan kejadian-kejadian sesuai dengan tahapan cerita tersebut. Peserta didik RFS dan UY masih kesulitan menuliskan kejadian-kejadian dalam bentuk poin, mereka menuliskan kalimat panjang sebagaimana dalam paragraf.

Setelah peserta didik mengembangkan lembar *Think Organization Sheet* dan merevisinya atas saran guru, maka langkah selanjutnya peserta didik mulai menuliskan kerangka karangan yang dibuatnya dalam bentuk paragraf. Tidak ada peserta didik yang kesulitan dalam tahap ini. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk memeriksa hasil karangannya sebelum dikumpulkan pada guru.

Pada akhir pertemuan, guru memberikan pujian terhadap karangan peserta didik, dan berterima kasih atas sikap kooperatif peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Kemudian guru meminta peserta didik untuk berdoa, dan mengingatkan peserta didik untuk belajar di rumah.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Hari Kamis tanggal 12 Mei 2016. Pertemuan ini berlangsung selama 2x35 menit, mulai dari pukul 12.10 sampai pukul 13.20, dan bertempat di kelas V SDN Kayuringin Jaya VI. Pertemuan ini dihadiri oleh guru kelas V sebagai pelaksana penelitian, peneliti, dan lima peserta didik kelas V sebagai subjek penelitian.

Pertemuan kedua tidak berbeda jauh dengan pertemuan sebelumnya. Setelah peserta didik kelas V yang tidak terlibat dalam proses penelitian membaca do'a dan keluar dari kelas, lima peserta didik kelas V yang menjadi subjek penelitian mulai duduk di bangku masing-masing untuk belajar mengarang. Kemudian guru menyapa kelas dengan memberi salam dan peserta didik mulai membaca doa.

Pada pertemuan kedua ini, temanya adalah bebas, peserta didik boleh menceritakan apa saja yang berkaitan dengan pengalaman pribadinya. Pada pertemuan kali ini, sesuai dengan diskusi antara peneliti dan guru sebelumnya, karangan yang ditulis peserta didik harus memiliki masalah dan juga penyelesaian. Guru bercerita dengan memberi contoh sebuah masalah dan penyelesaian, yaitu misalnya pada saat memancing, teman DS tercebur ke dalam air, kemudian DS menolongnya, dan akhirnya mereka pulang untuk berganti baju kering agar tidak masuk angin. Tercebur ke dalam air adalah masalah, dan pulang untuk berganti baju kering adalah pemecahan dari masalah tersebut.

Peserta didik terlihat tertarik dan bersemangat dengan konsep baru ini, setelah guru menanyakan cerita yang akan ditulis oleh masing-masing peserta didik, guru mulai membagikan lembar *Brainstorm Sheet*.

Setelah peserta didik mengembangkan lembar *Brainstorm Sheet*, guru mulai membagikan lembar *Think Organization Sheet*. Peserta didik sudah memahami bagaimana mengembangkan *Think Organization Sheet* ini sehingga tidak ada peserta didik yang bertanya, dan tidak banyak yang perlu direvisi.

Setelah mengembangkan lembar *Think Organization Sheet*, guru mulai membagikan lembar untuk menulis paragraf pada peserta didik. Setelah menuliskannya dalam bentuk paragraf, dan memeriksa untuk kesalahan-kesalahan penulisan, peserta didik mulai mengumpulkan karangannya.

Pada akhir pertemuan, guru meminta pendapat peserta didik terkait tema dan konsep baru ini. Empat peserta didik berpendapat bahwa menulis dengan tema bebas, dan dengan menuliskan masalah dan penyelesaian lebih menyenangkan daripada yang dilakukan selama ini. Peserta didik DS tidak menyukai tema bebas karena merasa kebingungan untuk mencari apa yang akan ditulis, akan tetapi DS juga menyukai konsep masalah dan penyelesaian masalah yang dipraktekkan hari ini.

Guru mengapresiasi pendapat peserta didik, dan juga memberikan pujian terhadap karangan yang ditulis hari ini. Guru juga mengingatkan peserta didik akan pentingnya membaca dan menulis. Setelah itu, guru menutup pelajaran dan peserta didik berdoa.

3) Pertemuan 3

Pertemuan ketiga pada tindakan di siklus II berlangsung pada Hari Sabtu, 14 Mei 2016. Pertemuan dihadiri oleh guru sebagai pelaksana penelitian, peneliti, dan juga empat peserta didik kelas V yang merupakan subjek penelitian. Hari ini peserta didik UY tidak masuk karena sakit. Pertemuan berlangsung di kelas ruang kelas V SDN Kayuringin Jaya VI, mulai pukul 11.15 WIB sampai dengan pukul 12.15 WIB.

Sebelum memulai pertemuan pertama, guru meminta seluruh peserta didik untuk mencuci muka terlebih dahulu, agar segar kembali dan tidak mengantuk. Setelah semua peserta didik siap untuk mengikuti proses pembelajaran, guru kemudian membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa.

Pertemuan ketiga ini tidak berbeda jauh dengan pertemuan sebelumnya, tema yang digunakan masih tema bebas dan peserta didik juga harus menuliskan masalah dan solusi dalam karangannya. Setelah memeriksa kesiapan peserta didik untuk mengarang, guru mulai membagikan lembar *Brainstorm Sheet*. Sebelum peserta didik mulai menulis, guru menjelaskan bahwa pertemuan kali ini hanya terdiri dari 60 menit, bukan 70 menit

seperti biasanya, jadi peserta didik diminta untuk lebih cepat dalam mengarang.

Setelah mengembangkan lembar *Brainstorm Sheet*, guru mulai membagikan lembar *Think Organization Sheet*, dan peserta didik langsung mengerjakannya sesuai dengan instruksi guru. Selanjutnya, guru meminta peserta didik memeriksa kembali lembar yang sudah ditulisnya. Setelah peserta didik selesai memeriksa dan merevisi, guru menginstruksikan peserta didik untuk menuliskan kerangka karangan yang ditulisnya dalam bentuk paragraf.

Tahap selanjutnya adalah periksa, yaitu peserta didik untuk memeriksa kembali karangan yang sudah ditulisnya dalam bentuk paragraf. Setelah peserta didik memeriksa dan memperbaiki kesalahan-kesalahan tulisannya, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan karangannya ke depan.

Pada akhir pertemuan, guru memberikan pujian terhadap karangan peserta didik, dan berterima kasih atas sikap kooperatif peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Kemudian guru meminta peserta didik untuk berdoa, dan mengingatkan peserta didik untuk belajar di rumah.

4) Pertemuan 4

Pertemuan keempat dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 23 Mei 2016. Pertemuan ini berlangsung selama 2x35 menit, mulai dari pukul 12.10 sampai pukul 13.20, dan bertempat di kelas V SDN Kayuringin Jaya VI. Pertemuan ini dihadiri oleh guru kelas V sebagai pelaksana penelitian, peneliti, dan lima peserta didik kelas V sebagai subjek penelitian. Namun di antara kelima peserta didik tersebut, peserta didik berinisial RP tidak masuk dikarenakan ada kepentingan keluarga.

Pada pertemuan kedua ini, setelah peserta didik kelas V yang tidak terlibat dalam proses penelitian membaca do'a dan keluar dari kelas, lima peserta didik kelas V yang menjadi subjek penelitian mulai duduk di bangku masing-masing untuk belajar mengarang. Kemudian guru menyapa kelas dengan memberi salam dan peserta didik mulai membaca doa.

Tema pada pertemuan keempat ini adalah bebas, peserta didik boleh menceritakan apa saja yang berkaitan dengan pengalaman pribadinya, dan peserta didik juga harus memunculkan masalah dan solusi dalam ceritanya.

Setelah itu, guru membagikan kertas *Brainstorm Sheet* kepada peserta didik, dan meminta peserta didik untuk menulis cerita apa saja yang merupakan pengalaman pribadi peserta didik. Pada saat peserta didik mengembangkan kerangka karangan berdasarkan *brainstorm sheet*, guru membimbing dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

Peserta didik yang telah selesai menulis *brainstorm sheet* kemudian mengumpulkan lembar *brainstorm sheet*-nya pada guru untuk diperiksa, dan guru meminta peserta didik untuk menambahkan atau mengurangi apa yang telah ditulisnya. Setelah memeriksa lembar *brainstorm sheet*, guru memberikan lembar *think organization sheet*, dan meminta peserta didik untuk mulai mengerjakannya.

Setelah peserta didik menyelesaikan lembar *think organization sheet*, guru meminta peserta didik melakukan tahap berikutnya, yaitu revisi. Kemudian setelah tahap revisi dilakukan, guru meminta urutan-urutan kejadian yang telah ditulis dalam *think organization sheet* dituliskan dalam bentuk paragraf yang padat dan berkesinambungan.

Selanjutnya, peserta didik langsung memeriksa hasil karangannya, dan kemudian mengumpulkan hasil karangan tersebut pada guru. Guru memeriksa hasil karangan peserta didik secara sepintas, kemudian jika ada hasil karangan yang perlu dikurangi, atau ditambahkan, guru akan mengembalikan hasil karangan peserta didik tersebut untuk diperbaiki.

Setelah semua karangan terkumpul, guru kemudian menutup pelajaran, dan mengingatkan peserta didik untuk selalu belajar di rumah, dan peserta didik berdo'a.

5) Pertemuan 5

Pertemuan kelima pada tindakan di siklus II berlangsung pada Hari Rabu, 25 Mei 2016. Pertemuan dihadiri oleh guru sebagai pelaksana penelitian, peneliti, dan juga lima peserta didik kelas V yang merupakan subjek penelitian. Pertemuan berlangsung di kelas ruang kelas V SDN Kayuringin Jaya VI, mulai pukul 12.10 WIB sampai dengan pukul 13.20 WIB.

Pada pertemuan kelima, guru kembali menggunakan tema, tema yang digunakan pada pertemuan kali ini adalah Hal yang Paling Kusukai, namun sebagaimana sebelumnya, dengan tema ini peserta didik juga harus menuliskan masalah dan solusi dalam karangannya. Sebelum membagikan lembar *Brainstorm Sheet*,

guru menanyakan apa yang akan ditulis peserta didik dalam karangannya, dan memastikan bahwa peserta didik benar-benar mengerti dengan instruksi yang diberikan guru. Setelah semua peserta didik paham, dan mengetahui apa yang akan mereka tulis, kemudian guru memeriksa kesiapan peserta didik untuk mengarang, setelah itu guru mulai membagikan lembar *Brainstorm Sheet*.

Setelah mengembangkan lembar *Brainstorm Sheet*, guru kemudian memeriksanya, dan jika lembar tersebut sudah dikembangkan dengan baik, maka guru mulai membagikan kertas *Think Organization Sheet* kepada peserta didik. Begitu pula setelah peserta didik mengumpulkan lembar *Think Organization Sheet*, guru mulai memeriksanya, dan meminta peserta didik untuk memperbaikinya jika ada kekeliruan. Tahap selanjutnya adalah, peserta didik mulai menuliskan kejadian-kejadian dalam ceritanya dalam bentuk paragraf. Setelah menuliskannya dalam paragraf, guru kembali mengingatkan peserta didik untuk memeriksa ulang karangannya untuk memastikan bahwa tidak ada yang kesalahan tulisan dalam karangan tersebut.

Setelah semua karangan terkumpul, guru kemudian menutup pelajaran, dan mengingatkan peserta didik untuk selalu belajar di rumah, dan peserta didik berdo'a.

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, peneliti melihat dan mengamati bahwa terdapat beberapa kemajuan dalam proses pembelajaran. Peserta didik mulai memahami bagaimana mengembangkan ide dalam mengarang, selain itu kejadian-kejadian dalam cerita yang ditulis peserta didik sudah berurutan sesuai waktu kejadian.

Peserta didik ZS yang pada siklus I masih terlihat kebingungan dan tidak terbiasa menggunakan strategi TORCH, pada siklus II ini sudah lancar dalam menggunakan dan mengembangkannya. Pemberian pujian dan apresiasi pada karangan yang dibuat peserta didik cukup berpengaruh pada proses pembelajaran maupun hasil karangan peserta didik. Selain itu, ketegasan guru dalam memberi instruksi juga membawa perubahan terhadap hasil karangan dan sikap peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Berdasarkan pengamatan pada siklus II, secara umum kemampuan peserta didik dalam mengarang, khususnya karangan

narasi, sudah meningkat dibandingkan siklus I. Peserta didik sudah mampu mengorganisasikan ide menjadi sebuah karangan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai peserta didik yang meningkat dari siklus I ke siklus II.

Dapat dikatakan bahwa strategi TORCH dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan ide untuk membuat sebuah karangan, selain itu strategi TORCH juga dapat membantu peserta didik mengurutkan kejadian-kejadian dalam karangan yang ditulisnya, sehingga susunan antara awal, isi dan akhir cerita dapat berurutan dengan baik. Mengingat bahwa urutan kejadian dalam cerita merupakan salah satu hal yang penting dalam menulis karangan narasi, maka dapat dikatakan bahwa strategi TORCH bisa digunakan untuk membantu peserta didik dengan kesulitan belajar mengarang narasi.

5. Deskripsi Data Asesmen Akhir II

Setelah pemberian tindakan pada siklus II, maka tahap selanjutnya adalah asesmen akhir. Asesmen akhir II ini dilakukan untuk mengetahui nilai peserta didik setelah diberikan tindakan berupa strategi *Think, Order, Revise, Check, Hand (TORCH)*. Asesmen akhir II dilaksanakan pada Hari Rabu, 27 Mei 2016, dengan alokasi waktu 50 menit. Pada asesmen akhir ini, nilai rata-rata peserta didik mencapai 74

dan lebih dari 80% peserta didik berkesulitan belajar mengarang di kelas V mendapatkan nilai 70

Hasil Asesmen Akhir Siklus II

Tabel 4.3

| No. | Inisial Peserta Didik | Nilai |
|------------------|-----------------------|-----------|
| 1. | DS | 75 |
| 2. | RP | 70 |
| 3. | RSF | 75 |
| 4. | UY | 80 |
| 5. | ZS | 70 |
| Rata-rata | | 74 |

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa semua peserta didik telah mencapai nilai yang ditargetkan oleh peneliti, yaitu 70. Untuk mengetahui signifikansi peningkatan dari asesmen akhir I dan asesmen akhir II, maka peneliti menghitungnya menggunakan uji t. Dari pengujian uji t dengan menggunakan rumus deviasi, didapatkan hasil t hitung = 6,541 dengan taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5%, atau t hitung > t tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan

dalam penerapan strategi TORCH pada peserta didik berkesulitan belajar mengarang.

Penerapan strategi TORCH pada peserta didik kesulitan belajar mengarang di kelas V telah mencapai target keberhasilan. Berdasarkan hasil penghitungan uji t dan penilaian asesmen akhir II, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada nilai peserta didik kesulitan belajar mengarang, dan target yang ditentukan oleh peneliti di awal penelitian sudah tercapai, maka dari itu penelitian ini berhenti di siklus II.

B. Analisis Data

Analisis data dilakukan terhadap data hasil penelitian dan data pemantauan tindakan. Analisis data hasil penelitian dilakukan terhadap data tentang kemampuan mengarang peserta didik berkesulitan belajar kelas V di SDN Kayuringin Jaya VI, Bekasi. Adapun analisis data pemantauan tindakan dilakukan terhadap data penerapan strategi *Think, Order, Revise, Check, Hand (TORCH)*.

Analisis data hasil penelitian diperoleh dari hasil asesmen awal, asesmen akhir I, dan asesmen akhir II. Rata-rata nilai peserta didik kesulitan belajar mengarang pada asesmen awal adalah 44. Hasil nilai masing-masing peserta didik adalah, DS memperoleh nilai 50, RP

memperoleh nilai 40, RFS memperoleh nilai 45, UY memperoleh nilai 55, dan ZS memperoleh nilai 30.

Rata-rata nilai peserta didik pada asesmen akhir I adalah 67. Hasil nilai masing-masing peserta didik pada asesmen akhir I adalah, DS memperoleh nilai 70, RP memperoleh nilai 65, RFS memperoleh nilai 70, UY memperoleh nilai 70, dan ZS memperoleh nilai 60.

Rata-rata nilai peserta didik pada asesmen akhir II adalah 74. Hasil nilai masing-masing peserta didik pada asesmen akhir II adalah, DS memperoleh nilai 75, RP memperoleh nilai 70, RFS memperoleh nilai 75, UY memperoleh nilai 80, dan ZS memperoleh nilai 70.

Hasil Perbandingan Nilai Asesmen Awal, Asesmen Akhir I, dan Asesmen Akhir II

Tabel 4.4

| No. | Inisial Nama Peserta Didik | Asesmen Awal | Asesmen Akhir I | Asesmen Akhir II |
|------------|-----------------------------------|---------------------|------------------------|-------------------------|
| 1. | DS | 50 | 70 | 75 |
| 2. | RP | 40 | 65 | 70 |
| 3. | RFS | 45 | 70 | 75 |
| 4. | UY | 55 | 70 | 80 |
| 5. | ZS | 30 | 60 | 70 |
| | Rata-rata | 44 | 67 | 74 |

Adapun analisis data pemantauan tindakan diperoleh dari proses penerapan strategi *Think, Order, Revise, Check, Hand (TORCH)*. Pada asesmen awal, peserta didik DS merupakan peserta didik pertama yang mengumpulkan hasil karangan. Peserta didik DS ini termasuk peserta didik yang vokal dan suka berbicara, termasuk pada saat mengarang. DS sering mengajak berbicara teman sebangkunya yaitu RP yang juga berjenis kelamin laki-laki. Namun, dilihat dari cepatnya DS mengarang, dapat diasumsikan bahwa DS merupakan anak yang cerdas, namun cenderung terburu-buru, sehingga tulisannya sukar untuk dibaca.

Peserta didik berinisial RP merupakan peserta didik yang sering mengantuk. Pada saat asesmen awal ini, RP mengantuk dan terlihat ingin cepat selesai dalam mengerjakan tugas. RP merupakan peserta didik kedua yang mengumpulkan karangan.

Peserta didik RFS merupakan anak yang tidak banyak berbicara, RFS terlihat serius menulis karangan, tanpa menoleh kiri-kanan, kecuali ketika dipanggil temannya untuk meminjam Tipe-X. Dilihat dari keseriusannya dalam mengerjakan tugas, dapat diketahui bahwa RFS tahu apa yang ingin dia tulis, sehingga tidak panik dan tidak mengajak berbicara temannya.

Peserta didik UY merupakan peserta didik yang hasil karangannya paling panjang di antara yang lainnya. UY terlihat teliti dan tekun dalam mengarang, tulisannya paling rapi diantara teman-temannya yang lain.

selain itu, UY merupakan peserta didik yang cukup aktif ketika ditanyakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan mengarang.

Peserta didik ZS merupakan peserta didik yang pendiam. ZS terlihat kesulitan dalam menemukan topik yang akan ditulisnya. Beberapa kali ZS melihat tulisan RFS yang pada saat itu duduk di sebelahnya. Selain itu, ZS tampak sangat kesulitan dalam mengembangkan ceritanya, tulisan yang ditulis ZS hanya terdiri dari empat baris, dan ZS merupakan peserta didik terakhir yang mengumpulkan karangan.

Setelah diberikan tindakan pada siklus I, peserta didik kesulitan belajar mengarang kelas V mengalami peningkatan dalam kemampuan mengarang. Peserta didik sudah mulai bisa mengembangkan ide dalam karangan, selain itu, urutan-urutan kejadian dalam karangan yang ditulisnya sudah berurutan dengan baik, dan juga paragraf yang ditulis oleh peserta didik sudah berkesinambungan satu dengan lainnya. Berdasarkan hasil asesmen akhir II, peserta didik berkesulitan belajar mengarang di kelas V sudah mencapai nilai 70, maka penelitian berhenti di siklus II.

C. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil keseluruhan data rata-rata nilai kemampuan mengarang peserta didik kesulitan belajar pada asesmen awal adalah 44. Rata-rata nilai tersebut belum mencapai nilai 70. Oleh karena itu, peserta didik kesulitan belajar perlu diberi tindakan untuk dapat meningkatkan kemampuan mengarangnya.

Setelah diberi tindakan pada siklus I, rata-rata kemampuan mengarang peserta didik berkesulitan belajar meningkat. Rata-rata nilai peserta didik berkesulitan belajar mencapai 67. Tidak semua peserta didik mencapai target jumlah karangan sebanyak 110 kata. Selain itu, peserta didik juga belum menggunakan *Think Organization Sheet* secara maksimal. Umumnya, kejadian yang ditulis dalam *Think Organization Sheet* tidak jauh berbeda dari apa yang ditulis dalam *Brainstorm Sheet*.

Pada dasarnya tujuan dari *Think Organization Sheet* adalah agar peserta didik mengembangkan dan mengurutkan kejadian-kejadian dalam ceritanya. Jadi, jika *Think Organization Sheet* tidak dikembangkan dengan baik, maka kejadian-kejadian yang ditulis belum cukup digali dan dikembangkan.

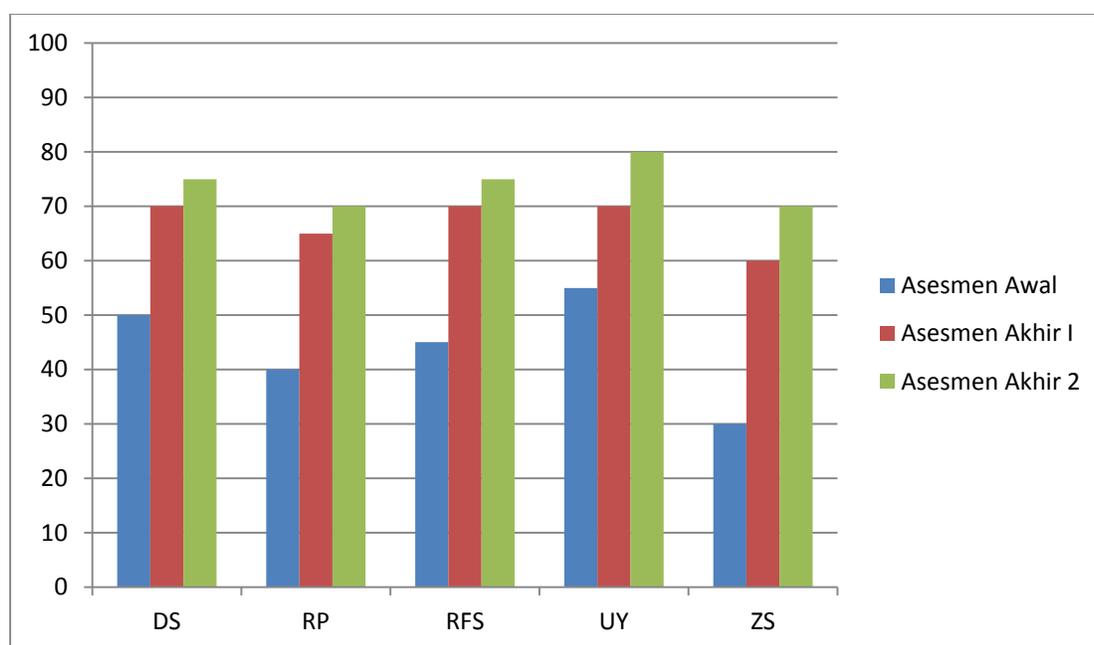
Selain itu, peserta didik juga tidak benar-benar melakukan tahap revisi, ketika guru meminta peserta didik untuk memeriksa dan merevisi karangannya, peserta didik hanya membaca sekilas kemudian langsung mengumpulkan karangannya pada guru. Begitu pula dengan tahap periksa

atau *check*, peserta didik jarang memeriksa kembali terkait kesalahan kapitalisasi maupun kesalahan tanda baca dalam tulisannya.

Dari pengujian uji t dengan menggunakan rumus deviasi, didapatkan hasil t hitung = 8,247 dengan taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5%, atau t hitung > t tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam penerapan strategi TORCH pada peserta didik berkesulitan belajar. Meskipun terjadi peningkatan, namun penelitian belum dinyatakan tuntas, karena ada dua peserta didik yang belum mencapai nilai 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian lanjut ke siklus II.

Hasil analisis siklus II, nilai rata-rata kemampuan mengarang peserta didik mencapai 74, dan semua peserta didik berkesulitan belajar mengarang mencapai nilai 70. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengujian uji t dengan menggunakan rumus deviasi, didapatkan hasil t hitung = 6,541 dengan taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5%, atau t hitung > t tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam penerapan strategi TORCH pada peserta didik berkesulitan belajar mengarang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai peserta didik kesulitan belajar sudah mencapai indikator keberhasilan dan terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemberian tindakan ini, maka penelitian berhenti di siklus II.

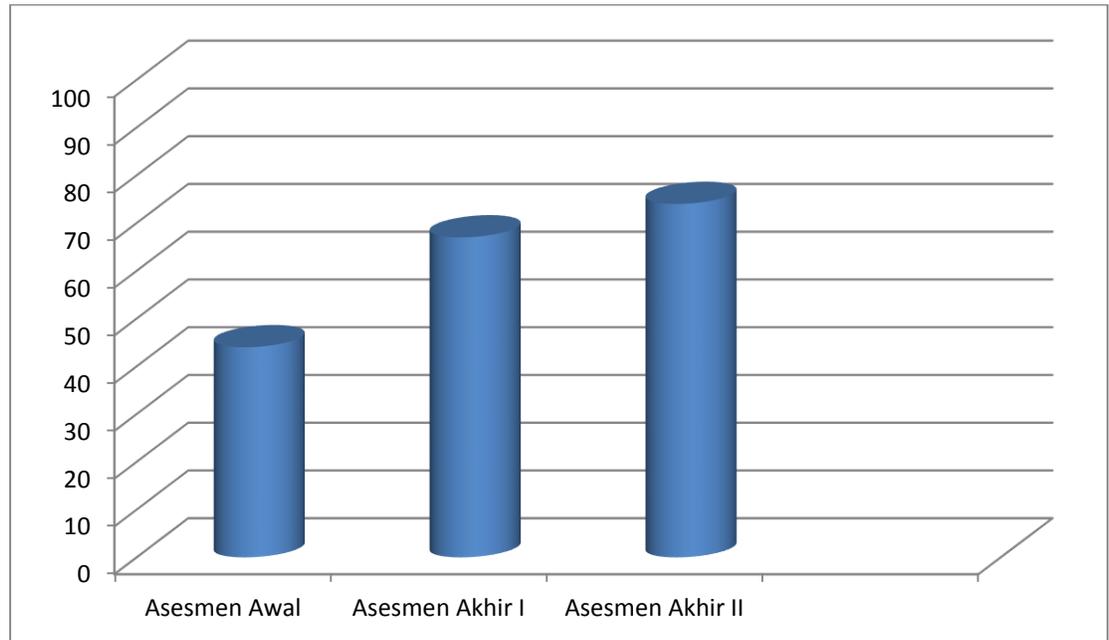
Penerapan strategi *Think, Order, Revise, Check, Hand (TORCH)* yang digunakan dalam penelitian ternyata dapat membantu meningkatkan kemampuan mengarang pada peserta didik kesulitan belajar mengarang. Berikut ini adalah diagram perkembangan individual peserta didik dari asesmen awal, asesmen akhir I, dan asesmen akhir II.



Gambar 4.1

Diagram Perkembangan Individual Peserta Didik Kesulitan Belajar pada Asesmen Awal, Asesmen Akhir I, dan Asesmen Akhir II

Adapun di bawah ini adalah diagram batang rata-rata nilai peserta didik dalam mengarang.



Gambar 4.2

Diagram Batang Rata-Rata Nilai Peserta Didik Kesulitan Belajar pada Asesmen Awal, Asesmen Akhir I, dan Asesmen Akhir II

Dilihat dari keseluruhan data di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan strategi *Think, Order, Revise, Check, Hand* (*TORCH*) mengalami peningkatan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian sudah selesai dilaksanakan, mulai dari asesmen awal, pelaksanaan siklus I, asesmen akhir I, pelaksanaan siklus II, dan asesmen akhir II dengan pengelolaan waktu yang efektif dan efisien. Penggunaan strategi *Think, Order, Revise, Check, Hand (TORCH)* terlihat dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengarang, khususnya mengarang karangan narasi. Sehingga kemampuan peserta didik dalam mengarang dapat dioptimalkan dengan baik dengan dipakainya strategi *Think, Order, Revise, Check, Hand (TORCH)*. Indikator nilai yang telah ditentukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian juga dapat terpenuhi.

Pada asesmen awal semua peserta didik belum mencapai target yang ditentukan, yaitu 70. Hal ini dikarenakan, peserta didik belum mengetahui bagaimana mengembangkan ide cerita. Selain itu, peserta didik juga tidak memperhatikan tanda baca dan kapitalisasi, sebagian kata yang digunakan peserta didik tidak baku.

DS sudah mampu mengurutkan kejadian dalam ceritanya, namun DS belum bisa membedakan tema dan judul, sehingga karangan DS tidak ada judulnya. Cerita DS juga sudah mulai menggunakan alur, namun cerita yang ditulis DS kurang fokus, karena selain menceritakan Handphone, DS juga menceritakan tentang kegiatannya di rumah dan kesukaannya terhadap sepak bola. Dalam penggunaan kata, DS masih sering menggunakan kata lisan, seperti terlupa, menaruh, cepat tidur.

Kemampuan RP dalam mengarang masih perlu dikembangkan lagi, karangan yang ditulis oleh RP masih tidak berurutan sesuai kejadiannya. Namun begitu, RP sudah mengawali dan mengakhiri ceritanya dengan baik. Untuk penggunaan kata, masih banyak kata-kata bermakna sama yang digunakan, sehingga kalimat yang ditulis tidak efektif.

Cerita yang ditulis RFS sudah memiliki awal dan akhir, sedangkan isi ceritanya masih kurang fokus dan tidak berurutan. RFS juga sudah bisa membedakan judul dan tema karangan. Dalam penulisan kata, masih ada banyak kata yang tidak baku dan tidak sesuai, RFS masih menggunakan bahasa lisan.

Nilai awal karangan UY lebih tinggi daripada teman-temannya. UY sudah mengembangkan karangannya dengan baik, namun karena banyak yang ingin diceritakan, jadi karangan UY tidak fokus. Selain itu, pilihan kata yang digunakan UY sudah bagus dan variatif, namun masih ada bahasa lisan yang terkadang muncul dalam karangan UY.

Kemampuan ZS dalam mengarang masih tergolong rendah, ZS kesulitan dalam mengembangkan cerita yang akan ditulisnya. Namun demikian, cerita yang dibuat ZS sudah memiliki awal dan akhir, hanya saja isinya kurang digali lebih dalam. ZS sudah mengetahui perbedaan judul dan tema, dan judul ceritanya sudah cukup sesuai dengan isi cerita. Kata yang dipilih DS sudah cukup baku, hanya saja ada beberapa kata yang tidak sesuai, seperti menggoncengkan.

Kemudian, peneliti mencoba untuk menerapkan sebuah strategi dalam mengarang, yaitu strategi *Think, Order, Revise, Check, Hand (TORCH)*. Pada siklus I, ditemukan bahwa peserta didik terlihat lancar dalam menggunakan strategi ini, walaupun ada beberapa tahapan yang dilewati, seperti tahap *revise* atau revisi. Peserta didik masih malas untuk membaca ulang dan memeriksa hasil karangannya. Selain itu, pada pelaksanaan siklus I ini, peserta didik DS sering tidak mematuhi instruksi guru, yaitu dengan berpindah-pindah tempat duduk selama mengarang. Di samping berakibat pada kefokusannya sendiri, hal ini juga berakibat negatif pada teman-temannya yang lain, karena rata-rata semua peserta didik yang menjadi subjek penelitian ini mudah terdistraksi hal-hal kecil.

Pada asesmen akhir I, dua peserta didik yaitu ZS dan RP belum mencapai target nilai yang ditentukan yaitu 70. Hal ini dikarenakan, pada saat dilaksanakan asesmen akhir, RP terlihat buru-buru ingin cepat selesai, karena DS sudah selesai duluan. Sedangkan ZS memang masih mengalami kesulitan dalam mencari ide atau fakta-fakta lain untuk ditambahkan ke dalam tulisannya, sehingga hasil karangan ZS cenderung pendek dan seadanya. Namun demikian, berdasarkan hasil uji t, dengan membandingkan hasil asesmen awal dan hasil asesmen akhir I, diketahui bahwa penerapan strategi *Think, Order, Revise, Check, Hand (TORCH)* dapat meningkatkan nilai peserta didik kesulitan belajar dalam mengarang.

Alasan peneliti menerapkan strategi *Think, Order, Revise, Check, Hand (TORCH)*, adalah karena tahapan-tahapan tersebut sesuai dengan proses penulisan karangan. Selain itu, peserta didik yang selalu terburu-buru dalam mengerjakan tugas juga dapat dipastikan untuk melalui semua tahapan tersebut. Namun demikian, terkadang ada beberapa peserta didik yang masih melewati tahap revisi dan periksa, karena mereka merasa tidak ada yang keliru dari karangan yang dibuatnya. Pada saat itulah peran guru diperlukan, guru berperan untuk selalu mengingatkan dan menekankan peserta didik agar tidak melewati satupun tahapan dalam strategi TORCH tersebut.

Strategi TORCH juga membantu peserta didik dalam mengorganisasikan ide-idenya, salah satu kriteria peserta didik berkesulitan belajar mengarang adalah kesulitan dalam mengorganisasikan ide-ide. Selain itu, berdasarkan asesmen awal, ketika diminta untuk mengarang dengan tema tertentu, semua peserta didik langsung menuliskan apa yang ada dipikirkannya tanpa memikirkannya dahulu apa yang akan ditulisnya, sehingga peserta didik mengalami kesulitan di tengah-tengah penulisan karangan. Tahapan-tahapan dalam strategi TORCH, yaitu pikirkan, urutkan, revisi, periksa, kumpulkan, membantu peserta didik untuk mengingat tahapan-tahapan dalam mengarang, sehingga dapat menyelesaikan karangannya.

Mengacu pada data interpretasi hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian di atas, didapati adanya peningkatan keterampilan peserta didik dalam mengarang, khususnya karangan narasi, setelah menerima tindakan dengan menerapkan strategi TORCH.